

## **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) KOTA PEKANBARU**

**Oleh : Tiara Anggraini**

*tiaraanggraini731@gmail.com*

**Pembimbing : Dadang Mashur, S.Sos., M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

### ***Abstract***

*Kampung KB Program is a Government Program in the framework of controlling population and family planning in order to succeed the development priority agenda (Nawacita) in point number three "Building Indonesia from the Fringe by Strengthening Regions and Villages in the Unitary State Framework" and point number five "Improving the Quality of Indonesian Human Life" through Population and Family Planning Development which is mandated by the President of the Republic of Indonesia. This study aims to get an overview of community empowerment through the Kampung KB Program of Pekanbaru City which was socialized through Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana of Pekanbaru city. The concept theory used of this research is Effectiveness concept Mahmudi (2015:86) by enacting the concept theory Effectiveness is input, output, process, and outcome. Qualitative method is used in this research by using purposive sampling technique in which data collection technique covers : interview, observation, documentary, literature study. The results of this research that generally, community empowerment through a Kampung KB Program of Pekanbaru City is still in the developmental phase seen from still found some circles who do not know Kampung KB Program. Community Empowerment through Kampung KB program is influenced by several factors is lack of commitment, especially for local officials, and program socialization so that everyone understands the overall planning of the village family planning.*

***Keywords : Effectiveness, Program, Kampung KB***

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang mencapai 1,38 persen atau sebanyak 3 juta jiwa pertahun, membuat pemerintah perlu menguatkan kembali program KKBPK. Berdasarkan hasil SDKI 2017 target menurunkan TFR belum tercapai yaitu 2,37 persen di tahun 2015 yang target awalnya adalah 2,28 persen. Dengan laju pertumbuhan penduduk saat ini menurut data BPS mencapai 1,38 persen maka pada tahun 2020 jumlah penduduk akan meningkat hingga 271 juta jiwa. Jumlah ini memperlihatkan kenaikan sebesar 16 ribu jiwa dari jumlah sebelumnya di tahun 2015 mencapai 255 juta jiwa. Di harapkan di tahun 2019 CPR semua metode dari 65,2 persen menjadi 66 persen, menurunnya kebutuhan ber-KB tidak terlayani/*unmet need* dari jumlah PUS dari 10,6 persen menjadi 9,91 persen.

Upaya di dalam pencapaian strategi di atas, BKKBN harus melakukan langkah pengutan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan khususnya antara lain stagnasi pencapaian program dan semakin melemahnya implemmentasi Program KKBPK di lini lapangan.

Sebagai salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup drastis dan signifikan, Kota Pekanbaru yang merupakan ibu kota Provinsi Riau dan berdasarkan BPS akhir tahun 2015 lalu Pekanbaru memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.038.118 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,63 persen dengan penduduk mencapai 1.642 jiwa/km<sup>2</sup>.

Mengingat keadaan pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru yang cukup tinggi, dengan jumlah rasio kelamin yang tidak seimbang maka perlu dirintis usaha-usaha yang bertujuan untuk mengendalikan

tingkat pertumbuhan penduduk terutama melalui pengendalian kelahiran. Masalah-masalah akan timbul apabila suatu daerah/tempat memiliki jumlah penduduk yang tidak seimbang yaitu : permasalahan penyediaan pangan, pendidikan, kesehatan, hunian/perumahan, dan lapangan pekerjaan.

Upaya pengendalian kelahiran dilaksanakan melalui Program Keluarga Berencana (KB). Sebagaimana yang telah diketahui KB bertujuan untuk mengatur kelahiran dan meningkatkan kesejahteraan ibu, serta upaya penurunan tingkat kematian ibu dan anak, meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan dan gizimasyarakat agar terwujudnya keluarga kecil berkualitas.

Kampung KB itu sendiri adalah “satuan wilayah tingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis”.

Kriteria utama pemilihan dan penetapan Kampung KB:

1. Jumlah Pra-KS dan KS-1 (miskin) diatas rata-rata di daerah tersebut;
2. Jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat dsa/kelurahan dimana Kampung KB tersebut berada.

Setelah terpenuhi dua kriteria utama di atas, maka kriteria wilayah pembentukan kampung KB:

1. Kumuh, pesisir/nelayan
2. Daerah aliran sungai
3. Terpencil, perbatasan dan lain-lain

Ada beberapa fenomena yang tidak sesuai harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Kampung KB selalu identik hanya dengan pemasangan alat kontrasepsi
2. Kampung KB tidak hanya diperuntukkan untuk ibu-ibu/wanita
3. Tujuan pembentukan Kampung KB adalah meningkatkan partisipasi masyarakat

khususnya masyarakat daerah pematang kampung KB untuk berinovasi dan menciptakan konsep keluarga kecil yang bahagia

4. Kurang terjalannya komunikasi yang kondusif antar pemimpin daerah dan masyarakat untuk membangun bersama daerah dalam hal ini adalah daerah penunjukkan Kampung KB.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB di Kota Pekanbaru ?
2. Apa Faktor-faktor Penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB Kota Pekanbaru ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB di Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB di Kota Pekanbaru

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis  
Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Publik, serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rekomendasi bagi pemerintah pusat, khususnya Disdalduk KB dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB di Kota Pekanbaru.

## 2. KONSEP TEORI

### 2.1 Efektivitas

Menurut **Mahmudi (2015:86)** mengatakan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan dapat diartikan bahwa efektivitas lebih fokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang mulai efektif

apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas karena outcome (pencapaian) sering tidak bisa diketahui dalam jangka pendek akan tetapi setelah pelaksanaan program berakhir, sehingga ukuran efektivitas bisa dinyatakan secara kualitatif dengan bentuk pernyataan saja (judgment).

1. Input adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan pada suatu proses untuk menghasilkan output;
2. Output adalah hasil dari proses
3. Proses merupakan elemen dari sistem yang bertugas untuk mengolah seluruh masukan data menjadi suatu informasi
4. Outcome adalah hasil yang dicapai dari suatu program dan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.

Menurut **Abdurahmat (2015:29)** efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah pekerjaan tepat pada

waktunya. Efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti:

1. Sumberdaya, dana, sarana dan prasarana yang telah di tentukan dan dibatasi;
2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukamm;
3. Batas waktu untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu sudah ditetapkan;
4. Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas telah dirumuskan

## 2.2 Pelaksanaan Program Kampung KB

Pelaksanaan Program merupakan konsekuensi logis dari suatu pembuatan kebijakan (*Policy-making*) untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat :”Pelaksanaan Kebijakan suatu yang penting bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar impian atau rencana bagus tersimpan rapi dalam arsip jika tidak di implementasikan” **Wahab** dalam **Nurjannah (2014:45)**.

Menurut **Majone & Wildavsky** dalam **Arista (2017:70)** pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Menurut **Pariata** dalam **Arista (2017:24)** menyatakan : Implementasi atau pelaksanaan adalah aktivitas-aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana melaksanakannya, kapan waktu berakhirnya dan bagaimana cara yang harus dilakukan.

Kata pelaksanaan juga memiliki makna yang sama dengan implementasi. Lebih lanjut, **Syukur** dalam **Arista (2017:12)** mengemukakan definisi implementasi sebagai berikut : Implementasi

adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah sebuah rencana dan kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan. Langkah-langkah strategi maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna tercapai sasaran dan program yang ditetapkan semula.

Menurut **Jones** dalam **Nordianti (2014:295)** program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni : sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan investasi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. **Bungin (2015:68)** Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

### 3.1 Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru sebagai leading sektor dan pembina dalam program Kampung KB serta Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena melihat kondisi dilapangan di mana Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB di Kota Pekanbaru khususnya di wilayah Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak masih belum berjalan secara maksimal, masih perlu perbaikan terutama kerjasama lintas sektor terkait yang terlibat dalam kegiatan dan juga

Kecamatan Rumbai Pesisir berada pada lokasi yang paling memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah nasional.

### 3.2 Informan Penelitian

Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan mengenai efektivitas pelaksanaan program Kampung KB Kota Pekanbaru.

Berikut ini adalah informan dalam penelitian ini:

- a. Kepala Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru
- b. Bagian Pengendalian KB dan KS Dinas Pengendalian kependudukan dan keluarga Berencana Kota Pekanbaru.
- c. Pembina Lapangan Kampung KB Kota Pekanbaru
- d. Ketua Umum Kampung KB Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir
- e. Tenaga Kesehatan Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir
- f. Masyarakat Kampung KB Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru /Pasangan Usia Subur (PUS).

### 3.3 Jenis Data

- a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari kegiatan wawancara dengan informan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Kota Pekanbaru khususnya di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yaitu Kampung Meranti Mandiri. Data yang diperoleh langsung dari informan antara lain meliputi :

1. Hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu Kepala Dinas

Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru, bagian KB dan KS Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru, Pembina Lapangan Kampung KB Kecamatan Rumbai Pesisir, Ketua Umum Kampung KB Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir, Tenaga Kesehatan dan masyarakat Kampung KB di Kelurahan meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yaitu PUS.

2. Observasi yang dilakukan peneliti melihat, mencatat ditempat-tempat dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB.

- b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu terdiri:

1. Dokumen Intern
  - a. Memo
  - b. Pengumuman
  - c. Instruksi
  - d. Aturan lembaga
2. Dokumen ekstreren
  - a. Majalah (buku pedoman pengelolaan kampung kb dari Disdalduk KB)
  - b. Buletin
  - c. Pengumuman atau pembritahuan mengenai perkembangan kegiatan Program Kampung KB

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. wawancara

melakukan tanya jawab bersama salah satunya bersama bapak kepala dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru berkaitan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru. Peneliti melakukan

wawancara pada saat pra riset dan riset yang di mulai pada bulan Oktober 2018 hingga bulan April 2019

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan di lokasi penelitian yang telah di teliti oleh peneliti adalah Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak. Peneliti mengamati sejauh mana efektivitas pelaksanaan program kampung kb di wilayah tersebut dalam hal ini adalah keluraham meranti Pandak. Peneliti melakukan observasi di mulai pada bulan Oktober 2018 hingga bulan April 2019.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Karena fakta dan data sosial sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumen, berkaitan dengan program kampung KB seperti :

1. Foto kegiatan Program Kampung KB
2. Undangan pertemuan/rapat
3. Daftra hadir pertemuan tiap bulan

d. Studi kepustakaan

Pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku panduan program kegiatan Kampung KB, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan kegiatan Program Kampung Keluarga berencana.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis model interaktif (*Interactive Model of Analipsis*) sebagai berikut:

*Pertama*, Reduksi Data yaitu dengan cara memilih, mengkategorikan dan membuat abstrak dari catatan lapangan, wawancara dan dukemtasi yang berkaitan tentang program Kampung KB di Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan meranti Pandak.

*Kedua*, Tahap selanjutnya, Penyajian Data (*Data Display*) yaitu data yang telah diperoleh ditahap awal kemudian peneliti

membuat daftar awal kode sesuai dengan pedomana wawancara, observasi dan dokumen dalam hal ini berkaitan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB.

*Ketiga*, Tahap Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*) langkah terakhir analisis data kuantitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang diungkaona peneliti di awal sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak.

## 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Kota Pekanbaru

#### 4.1.1 Efektifitas

##### 4.1.1.1 Input

Semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk ,anghasilkan output, input tersebut dapat berupa bahan baku untuk proses, orang, infrastruktur, teknologi.

Hal ini merupakan upaya pertama yang harus diperhatikan dalam efektifitas pelaksanaan program kampung KB hal ini berlandaskan oleh pemahaman tujuan pembangunan adalah perbaikan mutu hidup atau kesehatan manusia. Sebab selain sebagai sumberdaya manusia adalah sebagai pelaku atau pengelola dalam kegiatan dalam hal ini adalah kegiatan seputaran lingkup efektifitas pelaksanaan Kampung KB khususnya di daerah tempat peneliti amati yaitu Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yaitu :

1. Pengembangan Kapasitas individu/perorangan;
2. Pengembangan kapasitas entitas/ kelembangaan;
3. Pengembangan kapasitas sistem/jejaring.

Oleh sebab itu dibutuhkan komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pemerintah pelaksana program kampung KB dalam hal ini kerjasama antara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru dengan masyarakat dan juga pemerintah daerah/camat sebagai jabatan tertinggi di daerah tersebut.

#### **4.1.1.2 Output**

Hasil langsung dari proses yaitu seperti Kampung KB yang bertujuan pembangunan dan perbaikan mutu hidup masyarakat yang salah satunya adalah bina usaha yaitu

- a. Pemilihan Kamoditas dan jenis usaha'
- b. Pembentukan Badaan Usaha;
- c. Perencanaan Investasi dan Penerapan Sumber-Sumber Pembiayaan;
- d. Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Bisnis;
- e. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung;

Kampung KB Meranti Mandiri sendiri memiliki beberapa Kelompok Kerja (POKJA) yaitu POKDARWIS /Kelompok Sardar Wisata yang dimana kegiatan tersebut melibatkan Pemerintah Kota Pekanbaru dengan lintas sektor yaitu Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru, Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) melalui ekonomi kreatif dan masih banyak lagi yang masih dalam proses penancangan pengembangan potensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat seputran Kampung KB.

#### **4.1.1.3 Proses**

Suatu program pasti harus melalui proses menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu program atau kegiatan. Termasuk tanggung jawab sosial adalah segala hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial. Sedangkan yang termasuk dalam tanggung jawab

lingkungan adalah terpenuhinya segala kewajiban yang telah ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi terkait dengan pelingungan lingkungan, pelestarian, pemulihan dan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Program kampung kb di tengah-tengah masyarakat menarik perhatian dari Fakultas Kedokteran Universitas Riau mendirikan kegiatan yang dinamakan "Kampung Pelita Medika I" tepat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir dimana setiap mahasiswa kedokteran memiliki satu keluarga yang perlu dibina untuk di pantau kesehatan keluarganya seperti pemeriksaan tekanan darah dan lain sebagainya dan di rekapitulasi tiap bulannya yang hasilnya akan di dapatkan bagaimana perkembangan kesehatan keseluruhan masyarakat di wilayah tersebut yaitu Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir dan diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung KB di wilayah tersebut dan masyarakat mendapatkan dampak positifnya secara keseluruhan.

#### **4.1.1.4 Outcome**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Program Kampung KB yaitu ketersediaan kelembagaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan Program Kampung KB. Kelembagaan sebagai suatu perangkat umum ditaati oleh anggota suatu komunitas (perkumpulan masyarakat) yang tersusun sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kampung KB Meranti Mandiri di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki struktur kelompok kerja (Pokja) : ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan kelompok kegiatan : KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga), Kesehatan, Pendidikan, Pertanian, Agama, Ekonomi, Sosial dan Budaya, Pemukiman dan Lingkungan Hidup

## **5.2 Faktor-Faktor Penghambat Efektifitas**

## **Pelaksanaan Program Kampung KB Kota Pekanbaru**

### **5.2.1 Komitmen Dan Komunikasi**

Komitmen adalah kemampuan dan kemampuan untuk menyeleraskan perilaku pribadi dan kebutuahn, prioritas dan tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan kegiaiatn Program Kampung KB diperlukan komitmen yang kuat karena dalam pelaksanaannya Program Kampung KB tidak melibatkan satu instansi saja melainkan mencakup banyak instansi baik itu instansi pemerintah, masyarakat, stakeholder (pemerintahan dan non-pemerintahan/swasta). Dalam penelitian Kampung KB di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir/ Meranti Mandiri sangat memerlukan kehadiran atau kontribusi petinggi daerah pelaksana Program Kampung KB sebagai angen pemggerak, pemgawas dan juga memotivasi masyarakat untuk bersama-sama memajukan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di daerah lokasi penelitian.

### **5.2.2 Sosialisasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB)**

Pemahaman masyarakat dan juga instansi terkait mengenai Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru merupakan salah satu faktor penghambat dalam Efektifitas Pelaksanaan Program Kampung KB, masih perlunya sosialisasi untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada pihak-pihak dalam hal ini masyarakt, mitra kerja (stakeholders) dari instansi pemerintahan dan non pemerintahan mengena program Kampung KB yiatu bukan hanya berfokus pada pemasangan alat konrasepsi aja dan juga fokus kepda wanita dalam hal ini adalah ibu-ibu melainkan bertujuan untuk memberikan pengertian kepada semua anggota keluarga bagaimana membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera

untuk mencapai tujuan utama yaitu berfokus kepada pembangunan manusia, di harapkan daerah khususnya pembentukan kampung kb daoat meningkatkan indeks pembangunan manusianya, menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan minat masyarakat untuk iukt serta dalam program Kampung KB yang di caangkan pemerintah, meningkatkan rasa percaya antara pemegang kekuasaan yaitu pemerintah/pejabat dengan masyarakat dengan cara menghadirkan pemerintah secara nyata di tengah-tengah masyarakat agar leluasa menyampaikan opini dan usulan yang bertujuan menciptakan masyarakat kearah lebih baik kedepannya.

Efektivitas pelekasnaan program kampung kb merupakan amanat dari pemerintahan pusat untuk menciptakan komunikasi yang baik dan di harapkan pemerintah dan masyarakat bekerjasama melakukan gerakan perubahan dan dibantu oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan hal atau program yang sekiranya dapat bermanfaat terutama oleh masyarakat khususnya di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir sendiri sebagai salah satu daerah penunjukkan Program Kampung KB di Kota Pekanbaru

## **6. PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan mengenai judul penelitian Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Kleuarga Berencana Kota Pekanbaru sebagai berikut :

1. Belum Efektifnya Pelaksanaan Program Kampung KB di Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak yang di tandai dengan belum semua masyarakat khususnya Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai salah satu daerah pembentukan Kampung KB mengerti

apa itu Kampung KB, oleh sebab itu upaya pemerintah dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk KB) Kota Pekanbaru perlu menjalin komunikasi lebih baik kepada pihak-pihak penggerak di daerah tersebut agar mendapatkan satu upaya yang tepat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir untuk ikut serta dalam program pemerintah yaitu Kampung Keluarga Berencana (KB) agar terciptanya keluarga sejahtera dan bahagia, karena pembangunan manusia tingkat pertama adalah di mulai dari keluarga.

2. Faktor-Faktor Penghambat Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Kota Pekanbaru adalah kurangnya komitmen dan komunikasi dan pengetahuan dari pemerintah daerah dalam hal ini Kecamatan Rumbai Pesisir mengenai Program Kampung KB yang berjalan di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir (Meranti Mandiri). Terdapat kendala komunikasi antara pihak Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk KB) dengan Camat Kecamatan Rumbai Pesisir yang merupakan wakil pemerintah di daerah khususnya Kecamatan untuk mengetahui program apa saja yang sedang di jalankan, hal yang yang di butuhkan karena notabennya semua hal yang berkaitan dengan Kecamatan Rumbai Pesisir harus ada persetujuan dari camat sebagai pemimpin suatu Kecamatan. Kurangnya sosialisasi Program kampung KB yang menyebabkan tidak semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat

awam yang merupakan sasaran utama program ini mengetahui secara utuh apa itu Program Kampung KB hanya kader-kader Kampung KB yang mendapatkan Pembekalan dan Pelatihan Khusus dari Pihak Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk KB) apa sebenarnya Kampung KB yang telah di bentuk di daerah mereka sejak tahun 2016 yang lalu.

### 6.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran atau masukan-masukan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana (Disdalsuk KB) di harapkan lebih menjalin komunikasi dengan pihak-pihak pelaksana di daerah yaitu melalui pihak sesuai dengan Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440/70/SJ mengenai hal Pencanangan Dan Pembentukan Kampung KB dan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 164 Tahun 2016 Tentang Penetapan Wilayah Pembentukan Kampung Keluarga Berencana Di Kota Pekanbaru Tahun 2016 yang salah satunya penetapannya berisi di Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak (Meranti Mandiri) merupakan wilayah penetapan pembentukan Kampung KB oleh karena itu agar mengetahui hal-hal apa saja kendala dan juga kebutuhan yang dibutuhkan oleh kader-kader kampung KB agar Program Kampung KB di Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan memberikan dampak yang positif untuk masyarakat di daerah tersebut.

2. Kepengurusan Kampung KB di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir di harapkan lebih membina masyarakat dan mengajak turut serta di dalam program Kampung KB dan di harapkan kader-kader kampung KB Meranti Mandiri tidak hanya berpangku tangan menunggu instruksi dari dinas terkait/Disdalduk KB, lakukan hal-hal yang di rasa berpotensi untuk di kembangkan dan dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat setempat, karena itu merupakan tujuan utama Kampung KB di bentuk oleh pemerintah yaitu menciptakan keluarga berencana yang sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Bungin, B. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UUP AMP YKPN: Yogyakarta
- Mashur, D. 2016. *Administrasi Pembangunan*. Pekanbaru: ALAF RIAU.
- Moleong, J. L. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazri, moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Silviane, I. 2017. *Kampung KB Upaya Nyata Membangun Bangsa*. Jakarta: Yayasan Cipta Cara Padu.
- Sugiyono. 2015 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA,.
- Suharto, edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tarigan, R. 2015. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Theresia, A. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: ALFABETA,cv.

### Dokumen:

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2015. Petunjuk Teknis Kampung KB, from <http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2017. Pedoman Kampung KB, from <http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/>
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Rumbai Pesisir*. Pekanbaru. <https://doi.org/10.1006/nbdi.2000.0372>
- BKKBN. 2018. Panduan Kampung KB Percontohan, 1–38.
- Chandra, S., Kepala, S., Kependudukan, B., Keluarga, D., & Nasional, B. 2017. Sinergi Dukungan Kegiatan dan Anggaran BKKBN dalam Peningkatan Pelayanan KB di Fasilitas Kesehatan. Rapat Kerja Kesehatan Nasional Tahun2017.[http://depkes.go.id/resources/download/bahan\\_rakerkesnas\\_2017/BKKBN.pdf](http://depkes.go.id/resources/download/bahan_rakerkesnas_2017/BKKBN.pdf)
- Kumolo, T. 2016. *Surat Edaran Perencanaan Dan Pembentukan Kampung Kb*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 47 Tahun 2014. Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. 1994.
- Puskesmas. 2017. *Puskesmas Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Bab I ayat 11.1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga

### Jurnal:

- Kawulur, A. 2015. Peranan BKKBN dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Jurnal Administrasi Publik*, 1–12.
- Mardiyono. 2017. Kampung KB sebagai upaya pemberdayaan masyarakat/keluarga di Jawa

- Timur. *Jurnal Cakrawala*, 11, 129–136.
- Mulyani, N. 2015. Pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Berencana, 4(1), 1–140.
- Raikhani, A. Yunas, N. S., Ratnasari, L., & Hariastuti, I. 2018. Analisis kontribusi program Kampung KB dalam upaya peningkatan program KKBPK, Jombang, Provinsi Jawa Timur, 1–13.
- Rohim, S. (2016). Argumen Program Keluarga Berencana (Kb) Dalam Islam. *Al-Ahkam: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN HUKUM*, 1(2), 48–68.
- Setiawati, E. 2017. Persepsi masyarakat terhadap Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli. *GeoTadulako*, 5.1–15. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/9003/714>